



Profil

GENDER

KABUPATEN GORONTALO

TAHUN 2023



**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua rahmat dan karunianya sehingga penyusunan buku “Profil Gender Kabupaten Gorontalo Tahun 2022 dengan Anggaran Tahun 2023” telah diselesaikan dengan baik.

Untuk mewujudkan pembangunan yang berspektif gender yang dimaksud diatas, diperlukan pembuka wawasan terpilah berdasarkan jenis kelamin agar siklus pembangunan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan partisipasi dan kontribusi perempuan dan laki-laki dalam segala aspek pembangunan yang berkelanjutan.

Kami berharap buku ini dapat memberikan gambaran keadaan nyata Kabupaten Gorontalo dilihat dari perspektif gender. Dan diharapkan data-data dalam buku ini bisa menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dan program khususnya dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Gorontalo dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gorontalo terkait untuk menyusun program-program pembangunan yang berkeadilan gender.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada berbagai pihak atas partisipasinya dalam penyusunan buku profil ini. Buku ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik membangun sangat diharapkan untuk melengkapi isi buku ini.

Terimakasih

Limboto, Desember 2023
Plt.Kepala Dinas Pemberdayaan
Perempuan dan Perlindungan Anak
Kabupaten Gorontalo



Zescamelya Uno, SKM, M.Kes
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP.19710522 199312 2 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Tujuan dan Manfaat
3. Jenis Data dan metodologi

BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH

1. Kondisi Geografis
2. Kependudukan

BAB III: PROFIL GENDER

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
2. Indeks Pembangunan Gender (IPG)
3. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
4. Pengeluaran Per-Kapita
5. Angka Harapan Hidup (AHH)
6. Perempuan dan Kesehatan
7. Perempuan dan Pendidikan
8. Perempuan dan Ekonomi, Ketenagakerjaan, Komunikasi
9. Perempuan dan Pengambil Keputusan, Politik, Hukum, Jabatan Struktural
10. Perempuan dan Sosial Budaya
11. Perempuan dan Kekerasan

BAB V : PENUTUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 : Jumlah Desa dan Kelurahan menurut Kecamatan
- Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin
- Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin
- Tabel 2.4 : Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin
- Tabel 3.1 : Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Gorontalo Tahun 2021-2022
- Tabel 3.2 : Indeks Pembangunan Gender
- Tabel 3.3 : Indeks Pemberdayaan Gender berdasarkan kesenjangan terhadap laki laki
- Tabel 3.4 : Indeks Pemberdayaan Gender berdasarkan peran perempuan di Parlemen
- Tabel 3.5 : Pengeluaran Perkapita
- Tabel 3.6 : Angka Harapan Hidup
- Tabel 3.7 : Jumlah Tenaga Kesehatan
- Tabel 3.8 : Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana Kesehatan
- Tabel 3.9 : Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif
- Tabel 3.10 : Peserta KB Aktif Menurut Kontrasepsi , Kecamatan dan Puskesmas
- Tabel 3.11 : Jumlah Penduduk Usia 7 tahun berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin
- Tabel 3.12 : Penduduk Usia Sekolah yang tidak Sekolah menurut Kecamatan
- Tabel 3.13 : Angka Partisipasi Murni
- Tabel 3.14 : Angka Partisipasi Sekolah
- Tabel 3.15 : Angka Harapan Lama Sekolah
- Tabel 3.16 : Rata – rata Lama Sekolah
- Tabel 3.17 : Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja menurut Kecamatan
- Tabel 3.18 : Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gorontalo

- Tabel 3.19 : Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gorontalo
- Tabel 3.20 : Penduduk Kabupaten Gorontalo menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin
- Tabel 3.21 : Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gorontalo
- Tabel 3.22 : Data Terpilah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Tabel 3.23 : Data Koperasi Kab. Gorontalo
- Tabel 3.24 : Anggota DPRD Kabupaten Gorontalo Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin
- Tabel 3.25 : Data dan Jumlah Hakim di Pengadilan Negeri Limboto
- Tabel 3.26 : Data Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional di Kabupaten Gorontalo
- Tabel 3.27 : Data PMKS Kabupaten Gorontalo
- Tabel 3.28 : Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak

PROFIL GENDER KABUPATEN GORONTALO TAHUN 2023

Penyusunan profil ini bertujuan memberikan gambaran mengenai pemenuhan indikator kesetaraan gender yang ada di Kabupaten Gorontalo di bidang demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan perlindungan perempuan dan anak



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masih banyak orang beranggapan bahwa gender itu identik dengan perempuan bahkan ada yang berpendapat bahwa gender itu sama dengan jenis kelamin. Ini membuktikan bahwa di kalangan masyarakat umum pemahaman gender belum sepenuhnya benar. Hal ini sangat beralasan karena kurang massifnya penyadaran gender di kalangan masyarakat.

Belajar mengenai gender tidak hanya sekedar upaya memahami perempuan atau laki-laki secara terpisah, tetapi bagaimana menempatkan keduanya dalam konteks sistem sosial yang integral. Sedangkan konstruksi sosial yang cenderung membedakan laki-laki dan perempuan, berdampak tidak hanya pada pengalaman yang berbeda antara keduanya, tetapi menyebabkan terjadinya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender di bidang sosial, ekonomi, politik dan hukum. Ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender ini menjadi problem pembangunan, khususnya dalam menciptakan keadilan dan kesejahteraan di masyarakat. Penyadaran konsep gender harus dimulai dengan pemahaman umum mengenai gender secara terpisah. Kata Gender berasal dari bahasa Latin “genus”, yang artinya tipe atau jenis dan pemahaman gender dalam konteks sosial budaya. Secara etimologis, gender atau sex adalah jenis kelamin. Sedangkan secara terminologis gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Karena dibentuk oleh sosial dan budaya setempat maka gender tidak berlaku selamanya, tergantung waktu (tren) dan tempatnya.

Jadi dapat disimpulkan, Gender ditentukan oleh sosial budaya setempat sedangkan seks adalah pembagian jenis kelamin yang ditentukan oleh Tuhan.

Pemenuhan kesetaraan gender menjadi layak diperhatikan karena memiliki dasar aspek filosofis yaitu Pancasila sebagai falsafah Negara dalam Sila Kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” dan Sila Kelima “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Dalam Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab terkandung makna bahwa keadilan berlaku bagi setiap manusia.

Tahun 1984, Pemerintah Indonesia menyadari masih kuatnya diskriminasi terhadap perempuan di segala bidang pembangunan sehingga Pemerintah Indonesia ikut meratifikasi Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan atau *Convention on The Elimination of All Forms of Discrimination against Women* (CEDAW) melalui UU No 7 Tahun 1984. Menurut Pemerintah, diskriminasi terhadap perempuan akan mengancam pencapaian keadilan dan kesetaraan gender di Indonesia.

Selanjutnya, pada tahun 2000 pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden No 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan (Inpres PUG).

Harapannya pembangunan nasional akan mengintegrasikan perspektif gender sejak proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi serta pemanfaatan hasil-hasilnya.

Dalam visi pembangunan nasional jangka panjang 2005-2025 juga memperlihatkan keseriusan pemerintah dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, yang didalamnya mencerminkan pemenuhan kesetaraan gender dilihat dari kata “adil” berarti tidak ada pembatasan/gender. Oleh sebab itu penghapusan diskriminasi gender di semua bidang kemudian menjadi isu yang terus menerus dibahas sebagai target pembangunan.

Melanjutkan tujuan pemerintah pusat, pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo juga menekankan memenuhi isu gender melalui visi misi tahun 2021-2026. Visi Kabupaten Gorontalo : “Gorontalo Gemilang dan Mandiri Mewujudkan Masyarakat Madani”.

Dalam salah satu misinya juga disebutkan : “*Pembangunan berbasis kependudukan dan adaptasi perubahan iklim*”. Pembangunan di Kabupaten Gorontalo berorientasi pada manusia/ penduduk.

Selain itu, prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi kunci perbaikan kualitas dan kesehatan lingkungan alam dan sosial di Kabupaten Gorontalo. Misi ini dimaksudkan untuk; (1) mengembangkan kependudukan berkualitas dan memperkuat ketahanan keluarga; (2) mengurangi kerusakan dan merevitalisasi sumberdaya lingkungan; (3) membangun kapasitas pemerintahan dan masyarakat dalam penanganan bencana; V-8 dan (4) mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Strategi dan kebijakan pembangunan yang berdasarkan visi misi Kabupaten Gorontalo harus tergambar di berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi yang mendapat dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat dengan mengutamakan kesetaraan gender. Mengingat sampai saat ini masih dijumpai kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu diperlukan program-program untuk mendukung pembangunan kualitas perempuan agar prioritas pembangunan sudah responsif gender.

Indikator-indikator yang menunjukkan capaian pembangunan berbasis gender akan memberikan gambaran nyata tentang besar kecilnya kesenjangan pencapaian pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Untuk itu penyusunan Profil Gender tepat dilakukan sebagai bentuk pemantauan perkembangan kebijakan dan pelaksanaan kesetaraan gender di Kabupaten Gorontalo

2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penyusunan profil ini adalah memberikan gambaran mengenai pemenuhan indikator kesetaraan gender yang ada di Kabupaten di bidang demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan perlindungan perempuan dan anak.

Manfaat :

- a) Secara teoritis, buku ini dapat menambah pengetahuan tentang gambaran umum situasi kesetaraan gender di Kabupaten Gorontalo.
- b) Secara praktis, buku ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil kebijakan publik dan pihak-pihak terkait dengan data pembuka wawasan tentang kesetaraan gender untuk mengintegrasikan PUG dalam siklus pembangunan dan bahan kajian untuk proses pembangunan

3. Jenis Data dan Metodologi

Kegiatan Penyusunan Profil Gender Kabupaten Gorontalo Tahun 2023 yang berlokasi di seluruh wilayah Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari beberapa OPD pada lingkup Pemerintah Kabupaten Gorontalo serta instansi / lembaga/ NGO terkait lainnya khususnya hasil surevi yang dilaksanakan BPS.

Metode yang digunakan adalah mengutip atau menyalin dokumen-dokumen yang terhubung sehingga menggambarkan keadaan dan kondisi kesetaraan gender di Kabupaten Gorontalo.

Adapun data yang telah dikumpulkan berasal dari pihak lain seperti data angka dari Dinas Kepegawaian, Dinas Disdukcapil, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan BPS Kabupaten Gorontalo

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

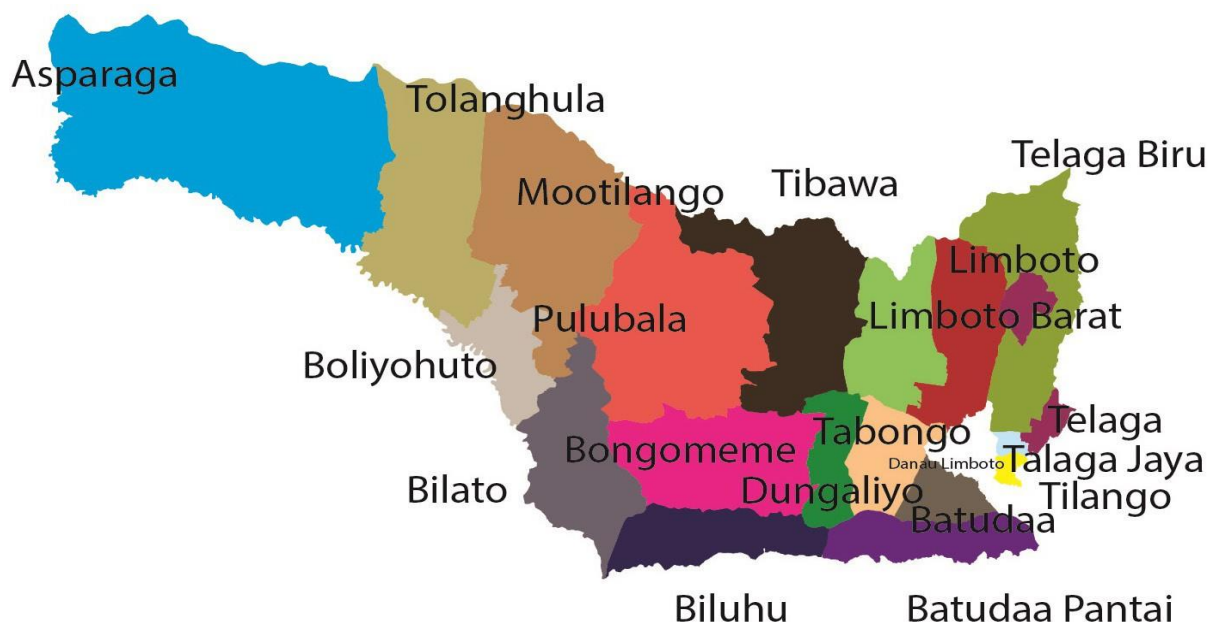
1. Aspek Geografi dan Demografi

a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Gorontalo merupakan kabupaten yang berada di tengah Provinsi Gorontalo dengan letak astronomis antara $0^{\circ} 19' 00''$ - $1^{\circ} 57' 00''$ Lintang Utara dan $121^{\circ} 23' 00''$ - $125^{\circ} 14' 00''$ Bujur Timur.

Kabupaten Gorontalo berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara di sebelah utara, berbatasan dengan Teluk Tomini di sebelah selatan, berbatasan dengan Kabupaten Boalemo di sebelah barat dan berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo di sebelah timur.

Secara geografis mempunyai luas 2.125,47 km² atau 15,55 persen dari luas Provinsi Gorontalo. Kabupaten Gorontalo dibagi menjadi 19 kecamatan dan terdiri dari 205 desa/kelurahan. Kecamatan dengan luas terbesar adalah kecamatan Asparaga.



Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Tabel 2.1
Jumlah Desa dan Kelurahan menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah	Status Desa/ Kelurahan	Ibukota Kecamatan
1	Batudaa Pantai	9	Desa	Kayubulan
2	Biluhu	8	Desa	Lobuto Timur
3	Batudaa	8	Desa	Payunga
4	Bongomeme	15	Desa	Dulamayo
5	Dungaliyo	10	Desa	Dungaliyo
6	Tabongo	9	Desa	Tabongo Timur
7	Tibawa	16	Desa	Isimu Selatan
8	Pulubala	11	Desa	Pulubala
9	Boliyohuto	13	Desa	Sidomulyo
10	Bilato	10	Desa	Totopo
11	Mootilango	10	Desa	Paris
12	Tolangohula	15	Desa	Sukamakmur
13	Asparaga	10	Desa	Karya Indah
14	Limboto	14	Kelurahan	Kayubulan
15	Limboto barat	10	Desa	Huidu
16	Telaga	9	Desa	Luhu
17	Telaga Biru	15	Desa	Tuladenggi
18	Talaga Jaya	5	Desa	Luwoo
19	Tilango	8	Desa	Tilote
Kabupaten Gorontalo		205		

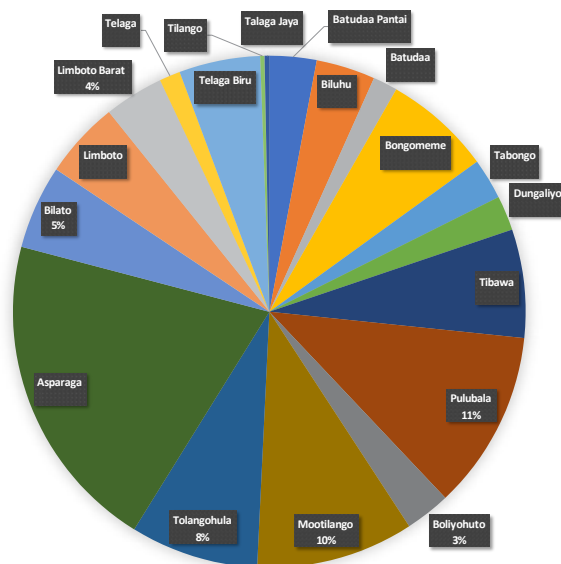
Sumber : BPS Kab. Gorontalo

Kabupaten Gorontalo terdiri dari 191 Desa dan 14 Kelurahan. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Tibawa, yaitu sebanyak 16 Desa. Sementara kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit yaitu Kecamatan Telaga Jaya yang hanya sebanyak 5 Desa

Sebagian besar wilayah Kabupaten Gorontalo merupakan daerah bukan pesisir dengan topografi wilayahnya berada di daratan terdiri dari gugusan perbukitan dan gunung yang didominasi oleh kemiringan sekitar 15 – 40° (45 – 46%) dengan jenis tanah yang sering mengalami erosi.

Separuh wilayahnya berada pada ketinggian dari permukaan laut berada pada 0 – 50 meter DPL kurang lebih 7,9 %, ketinggian 50 – 100 meter kurang lebih 21,26 % dan sebagian besar Wilayah berada pada ketinggian 100 – 500 meter DPL kurang lebih 51,08 %, sisanya berada pada ketinggian 500 – 1000 meter DPL kurang lebih 15,68 %, dan > 1000 m DPL kurang lebih 4.49 %.

Persentase Luas Daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Gorontalo



Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

2. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Gorontalo pada tanggal 31 Desember 2022 pkl. 17.00 berjumlah 411.387 jiwa terdiri dari 206.865 penduduk laki-laki dan 204.522

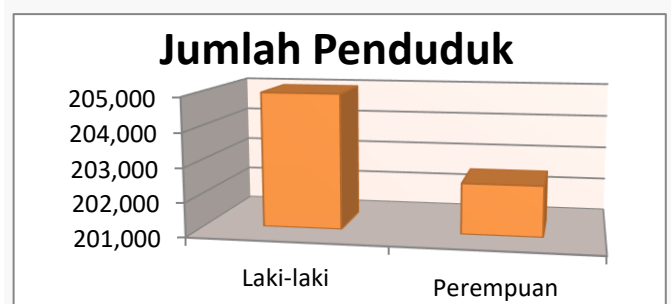
penduduk perempuan, menempati wilayah Kabupaten Gorontalo seluas 2.124,60 km² sehingga secara rata-rata tiap km² wilayah Kabupaten Gorontalo hanya dihuni oleh penduduk sebanyak 193 jiwa. Angka kepadatan penduduk ini akan terus bertambah jika Angka Pertumbuhan Penduduk tahun 2018 yang sebesar 0,82% tidak bisa ditekan. Jumlah penduduk terbanyak ada di Kecamatan Limboto yakni 52.338 jiwa atau 12,72% dari jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kecamatan Biluhu yakni sebanyak 8.622 jiwa atau 2,1 % dari jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo. Sementara itu terdapat dua kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang menjolok dibanding kecamatan-kecamatan lainnya di Kabupaten Gorontalo yaitu Kecamatan Tilango yang memiliki jumlah penduduk 16.390 jiwa sedangkan luas wilayahnya hanya 5,79 km², maka tingkat kepadatan penduduknya menjadi 2.830 jiwa/km².

Kecamatan berikutnya adalah Kecamatan Talaga Jaya dengan jumlah penduduk 12.232 dan luas wilayah 6,41 km², sehingga tingkat kepadatan penduduknya mencapai 1.908 jiwa/km².

Secara umum usia penduduk Kabupaten Gorontalo termasuk usia intermediate karena umur median tepat di angka 29, artinya setengah penduduk Kabupaten berusia dibawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih dari 29 tahun. Dengan melihat perbandingan jenis kelamin yang mendekati perbandingan yang sama maka program-program pembangunan berwawasan gender harus berjalan.

Kehidupan kerukunan beragama berlangsung harmonis, sekalipun hampir semua agama yang sah ada pemeluknya di Kabupaten Gorontalo dan 99% lebih penduduk menganut agama Islam.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Gorontalo Menurut Jenis Kelamin



Sumber : Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kab. Gorontalo

Dari sisi demografi, jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo tahun 2022 berjumlah 206,865 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin antara penduduk laki-laki dan perempuan dengan perbandingan 50,28% penduduk laki-laki dan 49,71% penduduk Perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Gorontalo Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH PRESENTASE	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
750101	LIMBOTO	25,988	6.32	26,350	6.41	52,338	12,72
750102	TELAGA	11,846	2,88	11,942	2,90	23,788	5.87
750103	BATUDAA	7,546	1.83	7,488	1.82	15,034	3.65
750104	TIBAWA	21,389	5.20	21,382	5.20	42,771	10.40
750105	BATUDAA PANTAI	6,250	1.52	6,113	1.49	12,363	3.01
750109	BOLIYOHUTO	8,957	2.18	8,727	2.12	17,684	4.30
750110	TELAGA BIRU	16,155	3.93	16,180	3.93	32,335	7.86
750111	BONGOMEME	10,313	2.51	10,018	2.44	20,331	4.94
750113	TOLANGOHULA	12,001	2.92	11,738	2.85	23,739	5.77
750114	MOOTILANGO	10,113	2.46	9,711	2.36	19,824	4.82
750116	PULUBALA	13,161	3.20	12,846	3.12	26,007	6.32
750117	LIMBOTO BARAT	12,951	3.15	13,206	3.21	26,157	6.36
750118	TILANGO	8,295	2.02	8,095	1.97	16,390	3.98
750119	TABONGO	9,702	2.36	9,394	2.28	19,096	4.64
750120	BILUHU	4,435	1.08	4,187	1.02	8,622	2.10
750121	ASPARAGA	7,039	1.71	6,681	1.62	13,720	3.34
750122	TALAGA JAYA	6,643	1.61	6,589	1.60	13,232	3.22
750123	BILATO	5,273	1.28	5,041	1.23	10,314	2.51
750124	DUNGALIYO	8,808	2.14	8,834	2.15	17,642	4.29
7501	KAB. GORONTALO	206,865	50.28	204,522	49.71	411,387	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kab. Gorontalo

Pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa 12.72% (52,338 jiwa) penduduk terkonsentrasi di Kecamatan Limboto, 10.40% (42.771 jiwa) di Kecamatan Tibawa.

Keadaan ini dapat dimaklumi mengingat Kecamatan Limboto merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten serta pusat kegiatan ekonomi baik perdagangan, jasa maupun pendidikan terutama Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Sedangkan Kecamatan Tibawa merupakan kecamatan yang berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara dan merupakan jalur trans Sulawesi yang menghubungkan semua daerah dari Provinsi Sulawesi Selatan hingga Provinsi Sulawesi Utara. Akses kegiatan ekonomi ke ibukota lebih mudah dan cepat.

Sementara itu, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk relatif kecil adalah Kecamatan Biluhu 8.622 jiwa (2.10%) dan Kecamatan Bilato 10.314 jiwa (2.51%). Kedua kecamatan ini merupakan kecamatan pemekaran selain itu daerah pesisir pantai, pegunungan dan hutan, akses untuk ke ibukota kabupaten agak sulit Karena harus melalui jalan yang melintasi gunung.

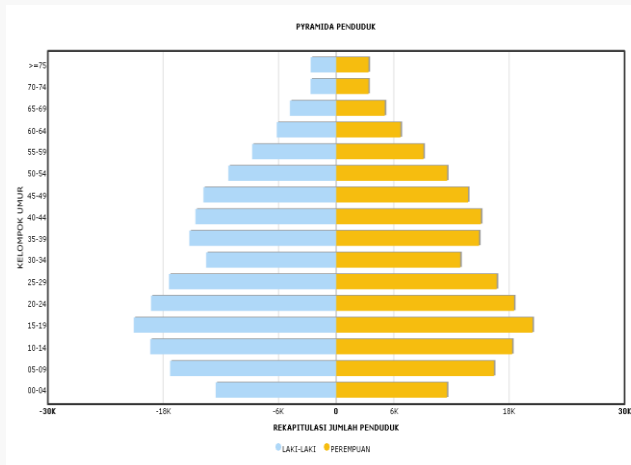
Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu. Bila dilihat dari jenis kelamin tercatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan, yakni penduduk laki-laki sejumlah 206.865 atau 50,28% dan penduduk perempuan sejumlah 204.522 atau 49,72%.

Berdasarkan kelompok umur Penduduk Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.4 Tabel Jumlah Penduduk Kabupaten Gorontalo
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

NO.	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				PRESENTASE	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	00-04	16,178	3.93	15,158	3,68	31,336	7,62
2	05-09	17,518	4.26	16,467	4,00	33,985	8,26
3	10-14	18,055	4.39	17,231	4,19	35,286	8,58
4	15-19	17,194	4.18	17,191	4,18	34,385	8,36
5	20-24	19,697	4.79	19,430	4,72	39,127	9,51
6	25-29	18,594	4.52	17,970	4,37	36,564	8,89
7	30-34	16,083	3.91	15,167	3,69	31,250	7,60
8	35-39	14,640	3.56	14,012	3,41	28,652	6,96
9	40-44	15,191	3.69	14,823	3,60	30,014	7,30
10	45-49	14,443	3.51	14,776	3,59	29,219	7,10
11	50-54	12,955	3.15	12,792	3,11	25,747	6,26
12	55-59	9,310	2.26	9,962	2,42	19,272	4,68
13	60-64	7,008	1.70	7,282	1,70	14,290	3,47
14	65-69	4,670	1.14	5,257	1,28	9,927	2,41
15	70-74	2,845	0.69	3,443	0,84	6,288	1,53
16	> 75	2,484	0.60	3,561	0,87	6,045	1,47
17	TOTAL	206,865	50.28	204,522	49.72	411,387	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kab. Gorontalo



Gambar piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Gorontalo saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20 - 24 tahun. Namun Komposisi ini menunjukkan pula kelompok penduduk usia 10 – 14 tahun merupakan kelompok yang besar. olehnya kedepan nanti, penduduk Kabupaten Gorontalo masih merupakan penduduk muda produktif.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur di bawah 10 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk umur 0-4 tahun, diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

BAB III

PROFIL GENDER

1. Indeks Pembangunan Manusia

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Yang berarti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup.

Menurut BPS tolak ukur skor IPM dibagi dalam 4 kelompok :

1. Sangat tinggi, skor IPM diatas 80
2. Tinggi, skor IPM antara 70 dan 80
3. Sedang, skor IPM antara 60 dan 70
4. Rendah, skor IPM dibawah 60

Tabel 3.1
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Gorontalo
Tahun 2021 – 2023

Kabupaten & Provinsi	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (UHH Hasil Long Form SP2020) Menurut Jenis Kelamin					
	Laki-laki			Perempuan		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Kab. Gorontalo	71.59	72.58	73.33	59.13	60.33	61.31

Sumber : BPS Kab. Gorontalo

Merujuk pada standar yang berlaku dalam penghitungan skor IPM, maka Kabupaten Gorontalo masuk dalam kategori IPM tinggi, karena nilainya diatas 70, artinya kualitas hidup laki-laki sedangkan IPM perempuan di Kabupaten Gorontalo sedang.

Tabel 3.1 menunjukkan meningkatnya kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Gorontalo, tetapi masih terjadi kesenjangan angka IPM laki-laki dengan IPM perempuan baik tahun 2021, 2022 dan 2023.

Untuk Kabupaten Gorontalo IPM laki-laki tahun 2021 sebesar 71,59; tahun 2022 sebesar 72,58 dan tahun 2023 sebesar 73,33 Sedangkan IPM perempuan di Kabupaten Gorontalo tahun 2021 sebesar 59,12; tahun 2022 sebesar 60,33 dan tahun 2023 sebesar 61,31 di mana angka pencapaiannya lebih tinggi laki-laki daripada perempuan.

Realita di lapangan menunjukkan masih terjadi kesenjangan dimana perempuan masih tertinggal di belakang laki-laki baik dibidang pendidikan, kesehatan, pendapatan / ekonomi dan lainnya. Bisa juga dikatakan penduduk laki-laki masih lebih banyak mendapatkan manfaat hasil pembangunan daripada perempuan.

2. Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG memiliki komponen pembentukan yang menentukan nilai dari IPG.

Komponen pembentukan tersebut sama dengan yang digunakan dalam pengukuran IPM yakni komponen dari dimensi kesehatan, pengetahuan dan ekonomi. Dari aspek kesehatan, kesenjangan gender dapat dilihat dari persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan.

Dari aspek pengetahuan, kesenjangan gender dapat terlihat dari Angka Buta Huruf (ABH) seta Angka Partisipasi Sekolah (APS) di tiga jenjang pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA/ sederajat. Dari aspek ekonomi, kesenjangan gender dapat terlihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sedangkan rasio jenis kelamin dan rasio jenis kelamin saat melahirkan merupakan indikator yang dapat menjelaskan orientasi gender.

Sedangkan nilai IPG dapat digunakan sebagai bahan analisis perbandingan kualitas pembangunan perempuan dan laki-laki. Semakin dekat angka IPG ke 100, maka semakin kecil kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Dibawah ini terdapat tabel penunjuk IPG di Kabupaten Gorontalo selama 3 tahun terakhir

Tabel 3.2
Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Gorontalo
Tahun 2020 - 2023

Provinsi/Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Gender (IPG)		
	2020	2021	2022
Gorontalo	81.67	82.72	83.27

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Untuk IPG Kabupaten Gorontalo tahun 2020 sebesar 81,67 dan naik di tahun 2021 yaitu sebesar 82,72 dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 sebesar 83,27, artinya di tahun. Adanya kesenjangan masih menunjukkan belum maksimalnya peran perempuan diberbagai sector kehidupan, sebagai tenaga kerja profesional dan belum optimalnya sumbangan pendapatan perempuan.

Realita di Kabupaten Gorontalo terlihat bahwa perempuan masih tertinggal di belakang laki-laki di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi hingga keterwakilan dalam berpolitik. Hal ini mempengaruhi secara langsung pada tercapainya kesetaraan pembangunan bagi perempuan dan laki-laki.

3. Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur terlaksananya keadilan dan kesetaraan gender berdasarkan partisipasi politik dan ekonomi. Pengukuran IDG bertujuan untuk mengetahui apakah perempuan dapat memainkan peranannya dan aktif dalam kehidupan ekonomi dan politik.

Ada tiga komponen dalam pengukuran IDG yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan.

a. IDG berdasarkan kesenjangan terhadap laki laki

IDG berdasarkan kesenjangan terhadap laki laki di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
IDG Berdasarkan Kesenjangan terhadap laki laki

Provinsi/Kabupaten/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)		
	2020	2021	2022
KAB. GORONTALO	62.84	62.48	62.68

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa IDG Kabupaten Gorontalo tahun 2020 sebesar 62,84 ; tahun 2021 sebesar 62,48 dan tahun 2022 sebesar 62,68

b. IDG berdasarkan peran perempuan di parlemen

Tabel 3.4
IDG berdasarkan peran perempuan di parlemen

Kabupaten & Provinsi	Keterlibatan Perempuan di Parlemen (Persen)			
	2020	2021	2022	2023
Kab. Gorontalo	17.14	17.14	17.14	17.14

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Data diatas menunjukkan keterlibatan perempuan di Kabupaten Gorontalo ditinjau dari peran perempuan dalam politik dan pengambil keputusan. IDG Kabupaten Gorontalo menunjukkan prosentase tetap yakni 17,14%.

Angka ini menunjukkan masih dibawahnya peran perempuan di ranah politik dan pengambil keputusan. Beberapa hal yang menyebabkan kecilnya peran perempuan baik di Kabupaten Gorontalo pada umumnya dikarenakan masih banyaknya perempuan yang belum menyadari hak-hak konstitusionalnya.

Budaya patriarki masih kuat dan dukungan masyarakat yang minim terhadap calon pemimpin perempuan, dan adanya politik uang yang menghambat majunya perempuan di kancah politik

2. Pengeluaran Per-kapita

Pengeluaran per kapita menunjukkan besarnya pengeluaran setiap anggota rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan. Maksud dari rumah tangga sendiri adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh

Tabel 3.5
Pengeluaran Per-Kapita (ribu rupiah)

Wilayah	Pengeluaran per Kapita per Tahun yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin (Ribu Rupiah/Orang/Tahun)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Gorontalo	14205.00	14836.00	15427.00	4031.00	4228.00	4442.00

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Dalam tabel diatas secara garis besar terjadi perbedaan pengeluaran per kapita antara perempuan dengan laki-laki di Kabupaten Gorontalo. Dapat dilihat di Kabupaten Gorontalo untuk tahun 2022 pengeluaran per kapita perempuan selama 1 tahun sebesar Rp. 4.228.000, sedangkan untuk laki-laki sebesar Rp. 14.836.000. artinya pengeluaran per kapita laki-laki lebih besar daripada perempuan. Asumsi ini menjelaskan pada saat pendapatan seseorang semakin meningkat maka semakin tinggi pula pengeluarannya, dan di Kabupaten Gorontalo pendapatan laki-laki untuk tahun 2022 lebih baik daripada perempuan. Selain itu variabel ini menggambarkan kemampuan ekonomi perempuan yang mana semakin tinggi pengeluaran per kapita perempuan maka semakin mudah akses mereka terhadap fasilitas kesehatan maupun nutrisi yang diasup ketika masa kehamilan dan pasca persalinan.

5. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah jumlah rata-rata usia yang diperkirakan pada seseorang atas dasar angka kematian pada masa tersebut yang cenderung tidak berubah di masa mendatang.

Adapun AHH merupakan sarana evaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya di suatu negara. Variabel penting yang mempengaruhi harapan hidup seseorang diantaranya : gaya hidup, akses ke fasilitas kesehatan dan status ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, Angka Harapan Hidup di Kabupaten Gorontalo ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6
Angka Harapan Hidup

Kabupaten & Provinsi	Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	2021	2022	2021	2022
Gorontalo	65.46	65.63	69.65	69.88

Sumber : Data BPS Kabupaten Gorontalo

Data di atas menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup baik laki-laki maupun perempuan meningkat dari tahun 2021-2022. rata-rata AHH laki-laki tahun 2022 jatuh pada usia sekitar 65-66 tahun, sedangkan perempuan sebesar 69-70 tahun. Kenaikan ini merupakan dampak dari adanya perbaikan status kesehatan masyarakat, termasuk peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

Selain itu, data menunjukkan bahwa AHH laki-laki lebih pendek daripada AHH perempuan, dan hal ini sesuai pendapat WHO juga yang menyatakan bahwa di seluruh dunia rata-rata wanita memang mempunyai angka harapan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

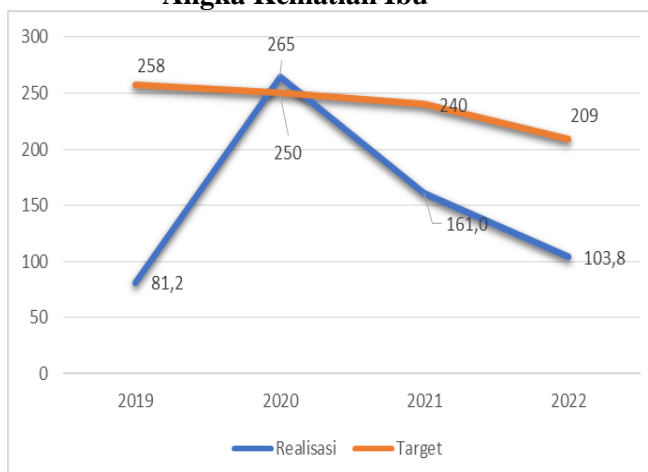
Jika merujuk pada konsep kesehatan, wanita lebih tahan terhadap kerusakan kromosom karena memiliki cadangan kromosom X sedangkan laki-laki tidak

6. Perempuan dan Kesehatan

Kesehatan ibu dan anak menjadi isu strategis bagi pembangunan berkelanjutan karena kualitas anak semenjak ibu hamil, melahirkan dan menyusui menjadi syarat penentu keberlangsungan SDM yang berkualitas.

Pentingnya pengawasan dan perlindungan kesehatan ibu anak ini sesuai dengan Pasal 47 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyebutkan bahwa upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan

**Grafik
Angka Kematian Ibu**



Pada grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2019 sampai 2020 terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu, namun pada tahun 2020 diawal pandemic covid 19 samapi dengan tahun 2022 terjadi penurunan secara signifikan, Sehingga ini menjadi perhatian utama oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam hal ini Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo untuk bagaimana kembali memberikan perhatian lebih kepada Ibu hamil maupun ibu melahirkan. Tercatat Tahun 2022 angka kematian Ibu di Kabupaten Gorontalo sebanyak 9 Jiwa yang tersebar di 7 Kecamatan yaitu Kecamatan biluhu 1 orang, Kecamatan Tabongo 1 Orang, Kecamatan Dungaliyo 1 orang, Kecamatan Tibawa 1 Orang, Kecamatan Pulubala 2 Orang, Kecamatan Mootilango 2 Orang, Kecamatan Asparaga 1 Orang.

Angka kematian bayi merupakan indikator negative dimana semakin kecil capaian maka kinerja semakin baik.

Sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan tahun 2018 kematian bayi dikabupaten Gorontalo sebanyak 9 jiwa atau 4,2 per 1000 lahir hidup, tahun 2019 naik menjadi 16 jiwa atau 6,9 per 1000 lahir hidup dan mengalami lagi peningkatan kembali pada tahun 2020 menjadi 55 jiwa atau 8,7 per 1000 lahir hidup.

Hal ini menjadi perhatian pemerintah karena sejak 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan kematian bayi, di tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan, namun di tahun 2022 terjadi 23 kasus, sehingga Dinas Kesehatan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kegiatan yang mengintervensi Angka Kematian Bayi tersebut.

Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar kepada semua bayi usia 0-28 hari di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi:

- Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif.

Memeriksa kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM.

- Pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1.
- Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan.
- Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi

Pelayanan Kesehatan Balita adalah Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten / Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan balita berusia 0-59 bulan sesuai standarmeliputi :

1. Pelayanan kesehatan balita sehat.
2. Pelayanan kesehatan balita sakit

Keberhasilan pembangunan kesehatan di Kabupaten Gorontalo sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan peran aktif masyarakat sebagai pelaku pembangunan tersebut.

Oleh karenanya peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan merupakan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten.

Rekrutmen tenaga kesehatan baik melalui seleksi penerimaan PNS, PTT, Honor Daerah dan Magang telah dilaksanakan dalam upaya memenuhi ketersediaan jumlah tenaga kesehatan.

Selain itu berbagai pelatihan teknis dan profesi dikembangkan, termasuk memberikan beasiswa kepada pegawai kesehatan untuk mengikuti penjenjangan dari Program D3 kesehatan, program sarjana dan program pasca sarjana sekaligus pendidikan dokter spesialis untuk memenuhi kualitas tenaga kesehatan.

Tabel 3.7
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Gorontalo

NO	JENIS PENDIDIKAN	2022		
		L	P	TOTAL
1	DOKTER SPESIALIS	15	18	33
2	DOKTER UMUM	24	46	70
3	DOKTER GIGI SPESIALIS			0
4	DOKTER GIGI	4	12	16
5	BIDAN		531	531
6	PERAWAT	184	514	698
7	TENAGA KEFARMASIAN	7	67	74
8	TENAGA KESMAS	28	144	172
9	TENAGA KESLING	5	37	42
10	TENAGA GIZI /NUTRISIONIS	13	86	99
11	KETERAPIAN FISIK	2	6	8
12	KETERAPIAN MEDIS	9	29	38
13	AHLI TEKNOLOGI LAB MEDIK	13	36	49
		304	1526	1830

Sumber : Dikes Kab. Gorontalo

Data diatas menunjukkan tenaga kesehatan lebih dominan diperankan oleh perempuan, sedangkan hanya dokter spesialis yang memiliki jumlah dokter laki-laki lebih banyak dari perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peluang kerja di bidang kesehatan lebih terbuka untuk kaum perempuan daripada laki-laki. Pelayanan kesehatan banyak didominasi perempuan karena lebih sabar dan telaten menghadapi pasien. Keterbatasan anggaran daerah untuk melakukan pengadaan, pembangunan dan perbaikan sarana prasarana fisik kesehatan, maka upaya yang ditempuh adalah

menangkap peluang dari DAK (Dana Alokasi Khusus) / Dana Insentif Daerah (DID).

Untuk sarana pelayanan kesehatan dasar pada tahun 2022 yaitu : Rehabilitasi Puskesmas Boliyohuto, Puskesmas Batudaa, Puskesmas Telaga, Puskesmas Tilango, Lanjutan pekerjaan bangunan Gedung IGD, PONED, Ruang Bedah. Lanjutan Pembangunan Puskesmas Bilato , Lanjutan Pekerjaan Puskesmas Telaga Puncak, Pekerjaan Koridor RS Boliyohuto. Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana Kesehatan Kabupaten Gorontalo tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Jumlah dan Kondisi Sarana Prasarana Kesehatan Kabupaten Gorontalo
Tahun 2022

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jlh
		Baik	Rusak	
1	Rumah Sakit Pemerintah	2	-	2
2	Puskesmas Rawat Inap	6	-	6
3	Puskesmas Rawat Jalan	15		15
4	Puskesmas Pembantu (Pustu)	48	42	90
5	Poskesdes	69	-	69
6	Posyandu	442	-	442
7	Puskesmas Keliling Roda 4	42	1	43
8	Mobil Operasional	17	-	17
9	Sepeda Motor	214	9	223

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo

Masih adanya kasus pada bayi dan balita menjadi perhatian pemerintah dengan melakukan pemenuhan indikator status gizi bayi dan balita melalui program :

- a. Peningkatan cakupan keikutsertaan imunisasi lengkap
- b. pemberian makan pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun dilaksanakan melalui program
- c. Mendorong pemberian ASI Eksklusif sehingga target tercapai lebih tinggi dari target renstra
- d. Penyelenggaraan imunisasi dasar lengkap anak usia 0-24 bulan;

Puskesmas atau fasilitas kesehatan juga melakukan kegiatan pemantauan ibu hamil dengan beberapa program kegiatan, yaitu :

- a. Skrining deteksi dini prapersalinan mengenai HIV, sifilis dan hepatitis B. Pelaksanaan skrining dilaksanakan pada saat kunjungan pertama bumil di layanan kesehatan, terintegrasi dengan ANC (pemeriksaan kehamilan)
- b. Penyelenggaraan profilaksis dalam rangka pencegahan HIV dan sifilis; Pemberian profilaksis dilakukan pada bayi lahir dari bumil positif sebelum 24 jam.
- c. Fasilitasi untuk pematuan penularan hepatitis B dari ibu ke anak; dengan pemberian HBIG dan HB0 pada bayi baru lahir kurang dari 24 jam. Hasil pada tahun 2022 adalah sebesar 146 bayi yg lahir dan diberi HBIG dan HB0 kurang dari 24 jam

Tabel 3.9
Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan
Tahun 2022

Kecamatan <i>Family Planning Subdistrict</i>	PUS <i>Subdistrict</i>	Peserta KB Aktif <i>Active participants of</i>			
		IUD <i>Eligible Couples</i>	MOM <i>Condom</i>	MOP	Condom
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Batudaa Pantai	2 056	19	29	0	2
Biluhu	1 405	16	10	0	1
Batudaa	2 485	73	67	6	4
Bongomeme	3 724	37	30	3	2
Tabongo	3 261	101	119	0	5
Dungaliyo	2 981	89	80	2	4
Tibawa	6 873	205	123	3	5
Pulubala	4 371	91	67	0	1
Boliyohuto	3 153	77	60	3	8
Mootilango	3 628	69	56	0	18
Tolangohula	4 322	70	66	1	13
Asparaga	2 583	47	36	2	4
Bilato	1 833	54	44	0	3
Limboto	7 954	279	174	7	11
Limboto Barat	4 519	177	88	9	6
Telaga	3 235	154	103	3	9
Telaga Biru	4 715	154	116	3	5
Tilango	2 724	95	115	5	10
Telaga Jaya	2 083	51	61	2	2
Kabupaten Gorontalo	67 905	1 858	1 444	49	113

Sumber : BPS Kab. Gorontalo

Tabel 3.10
PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN GORONTALO TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	LIMBOTO	LIMBOTO	7.853	338	4,79	3.833	54,3	2.541	36,0	96	1,4	-		3	0,0	250	3,5	7.061	89,9
2	LIMBOTO BARAT	LIMBOTO BARAT	4.153	268	9,99	1.573	58,7	611	22,8	61	2,3	-		3	0,1	166	6,2	2.682	64,6
3	TELAGA	TELAGA	2.029	222	11,72	796	42,0	647	34,1	69	3,6	1	0,1	5	0,3	154	8,1	1.895	93,4
		PILOHAYANGA	1.509	85	5,64	1.019	67,7	320	21,2	38	2,5	-		1	0,1	43	2,9	1.506	99,8
4	TELAGA BIRU	TELAGA BIRU	5.026	286	10,60	1.104	40,9	1.088	40,3	71	2,6	1	0,0	2	0,1	144	5,3	2.697	53,7
5	TILANGO	TILANGO	2.053	213	12,65	845	50,2	503	29,9	37	2,2	1	0,1	2	0,1	82	4,9	1.684	82,0
6	TELAGA JAYA	TELAGA JAYA	2.992	323	11,66	1.335	48,2	956	34,5	45	1,6	-		4	0,1	108	3,9	2.771	92,6
7	BATUDAA PANTAI	BATUDAA PANTAI	3.070	161	6,21	1.494	57,6	704	27,2	75	2,9	2	0,1	3	0,1	152	5,9	2.593	84,5
8	BATUDAA	BATUDAA	2.128	189	9,03	1.038	49,6	671	32,1	49	2,3	3	0,1	6	0,3	134	6,4	2.093	98,4
9	BILUHU	BILUHU	1.451	59	4,51	892	68,2	226	17,3	25	1,9	4	0,3	4	0,3	93	7,1	1.307	90,1
10	TABONGO	TABONGO	3.352	177	6,53	1.410	52,0	949	35,0	31	1,1	2	0,1	6	0,2	134	4,9	2.711	80,9

11	DUNGALIYO	DUNGALIYO	3.012	187	9,99	901	48,1	612	32,7	38	2,0	-		8	0,4	126	6,7	1.872	62,2
12	BONGOME ME	BONGOMEME	3.940	178	4,63	2.770	72,1	772	20,1	39	1,0	-		7	0,2	78	2,0	3.844	97,6
13	TIBAWA	TIBAWA	5.071	323	8,29	2.145	55,0	942	24,2	89	2,3	2	0,1	2	0,1	393	10,1	3.898	76,9
		BUHU	2.226	115	5,67	1.612	79,5	184	9,1	29	1,4	3	0,1	1	0,0	81	4,0	2.028	91,1
14	PULUBALA	PULUBALA	4.568	280	10,74	1.367	52,4	769	29,5	52	2,0	5	0,2	9	0,3	120	4,6	2.607	57,1
15	BOLIYOHU TO	BOLIYOHUTO	3.197	312	11,81	1.484	56,2	628	23,8	33	1,2	2	0,1	8	0,3	173	6,5	2.642	82,6
16	TOLANGO HULA	TOLANGOHULA	4.061	283	10,71	1.311	49,6	742	28,1	48	1,8	-		2	0,1	256	9,7	2.642	65,1
17	MOOTILAN GO	MOOTILANGO	3.689	95	2,54	2.097	56,1	1.252	33,5	43	1,2	-		21	0,6	227	6,1	3.735	101, 2
18	ASPARAGA	ASPARAGA	2.718	261	12,68	839	40,8	748	36,3	88	4,3	-		2	0,1	120	5,8	2.058	75,7
19	BILATO	BILATO	2.002	171	9,38	861	47,2	647	35,5	34	1,9	-		2	0,1	108	5,9	1.823	91,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			70.100	4.526	8,06	30.726	54,7	16.512	29,4	1.090	1,9	26	0,0	101	0,2	3.142	5,6	56.149	80,1

7. Perempuan dan Pendidikan

Gambaran tentang distribusi penduduk Kabupaten Gorontalo menurut pendidikan yang ditamatkan dan terpilah menurut jenis kelamin sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.11
Jumlah Penduduk Berusia 7 Tahun keatas berdasarkan Jenis Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gorontalo

Kabupaten/Kota : 75.01 GORONTALO								
PENDIDIKAN TERAKHIR		PENDUDUK USIA 7 KE ATAS				JUMLAH PRESENTASE		
NO.	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA) %		
		-3	-4	-5	-6	-7	-8	
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	20.847	5,58	19.249	5,16	40.096	10,74	
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	47.619	12,76	41.167	11,03	88.786	23,78	
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	60.383	16,17	59.298	15,88	119.681	32,06	
4	SLTP/SEDERAJAT	19.545	5,24	21.456	5,75	41.001	10,98	
5	SLTA/SEDERAJAT	30.853	8,26	30.807	8,25	61.660	16,52	
6	DIPLOMA I/II	434	0,12	1.080	0,29	1.514	0,41	
7	AKADEMI/DIPLOMA/SARJANA MUDA	879	0,24	2.074	0,56	2.953	0,79	
8	DIPLOMA IV/STRATA-I	6.095	1,63	10.438	2,80	16.533	4,43	
9	STRATA-II	514	0,14	508	0,14	1.022	0,27	
10	STRATA-III	54	0,01	16	0,00	70	0,02	
TOTAL		187.223	50,15	186.093	49,85	373.316	100,00	

Sumber : DKCS Kab. Gorontalo

Dari Tabel di atas terlihat bahwa penduduk Kabupaten Gorontalo 32,65 persen berpendidikan SD/ sederajat.

Persentase penduduk perempuan yang berpendidikan SD sedikit lebih rendah dibanding dengan penduduk laki-laki yang berpendidikan SD.

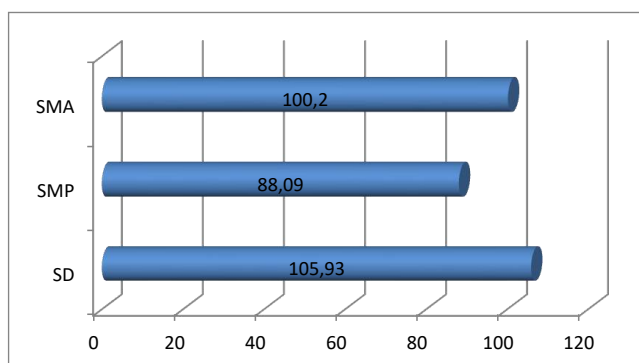
Hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan untuk bersekolah lebih rendah dibandingkan penduduk laki-laki, namun pada jenjang Pendidikan Menengah persentase penduduk yang tamat SLTA untuk perempuan lebih tinggi dibanding dengan persentase untuk laki-laki. Hal ini disebabkan banyaknya siswa laki-laki yang putus sekolah, sebagaimana yang ditunjukkan data berikutnya.

Tabel 3.12
Penduduk Usia Sekolah yang Tidak Sekolah Menurut Kecamatan dan Jenis kelamin

Kabupaten/Kota : 75.01 GORONTALO							
PENDIDIKAN TERAKHIR		PENDUDUK USIA 7 s.d. 16 YANG TIDAK SEKOLAH				JUMLAH PRESENTASE	
NO.	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
		n(JIWA)	%	n(JIWA)	%		
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
750101	LIMBOTO	2.098	11,64%	1.983	11,74%	4.081	11,69%
750102	TELAGA	1.043	5,79%	1.006	5,95%	2.049	5,87%
750103	BATUDAA	519	2,88%	446	2,64%	965	2,76%
750104	TIBAWA	1.988	11,03%	1.793	10,61%	3.781	10,83%
750105	BATUDAA PANTAI	543	3,01%	529	3,13%	1.072	3,07%
750109	BOLIYOHUTO	764	4,24%	712	4,21%	1.476	4,23%
750110	TELAGA BIRU	1.327	7,36%	1.246	7,37%	2.573	7,37%
750111	BONGOMEME	890	4,94%	843	4,99%	1.733	4,96%
750113	TOLANGOHULA	1.086	6,02%	1.046	6,19%	2.132	6,11%
750114	MOOTILANGO	1.025	5,69%	969	5,74%	1.994	5,71%
750116	PULUBALA	1.055	5,85%	989	5,85%	2.044	5,85%
750117	LIMBOTO BARAT	957	5,31%	958	5,67%	1.915	5,48%
750118	TILANGO	707	3,92%	615	3,64%	1.322	3,79%
750119	TABONGO	853	4,73%	792	4,69%	1.645	4,71%
750120	BILUHU	364	2,02%	346	2,05%	710	2,03%
750121	ASPARAGA	829	4,60%	728	4,31%	1.557	4,46%
750122	TALAGA JAYA	587	3,26%	539	3,19%	1.126	3,22%
750123	BILATO	583	3,23%	546	3,23%	1.129	3,23%
750124	DUNGALIYO	808	4,48%	810	4,79%	1.618	4,63%
7501	KAB. GORONTALO	18.026	100,00%	16.896	100,00%	34922	100,00

Sumber : DKCS Kabupaten Gorontalo

Angka Partisipasi Kasar/APK adalah rasio jumlah siswa, berapa pun usianya, yang sedang sekolah tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Berikut tabel angka partisipasi Kasar Kabupaten Gorontalo Tahun 2022 :



Sumber: Disdikbud Kabupaten Gorontalo Tahun 2022

Dari gambar di atas terlihat bahwa APK siswa SD /MI sudah melebihi nilai 100%, yaitu 105,93 %. Hal ini mengindikasikan populasi murid yang bersekolah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar mencakup anak diluar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibandingkan usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah diusia yang lebih muda. Faktor lain yang menyebabkan APK melebihi 100% adalah adanya siswa yang berasal dari luar Kabupaten Gorontalo yang bersekolah di Kabupaten Gorontalo.

Salah satu penyebab tingginya APK tingkat jenjang pendidikan SLTP di Kabupaten Gorontalo adalah karena peminatan dan daya tampung pendidikan jenjang SLTP di Kabupaten Gorontalo lebih besar, sebab Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu daerah pendidikan yang memiliki fasilitas pendidikan dan mutu yang cukup baik di Gorontalo

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu (7 sampai dengan 18 tahun) yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai nilai 100. Secara umum, nilai APM akan lebih rendah dari APK karena nilai APK mencakup anak diluar usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.

Selisih antara APK dan APM menunjukkan proporsi siswa yang terlambat atau terlalu cepat bersekolah.

Keterbatasan APM adalah kemungkinan adanya under estimate karena adanya siswa diluar kelompok usia yang standar di tingkat pendidikan tertentu. Angka Partisipasi Murni menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Gorontalo Tahun 2022 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.13
Angka Partisipasi Murni (APM Kabupaten Gorontalo)

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
1	2	3	4
APM			
SD	98,65	97,94	98,31
SMP	67,62	83,47	75,56
SMA	60,06	66,63	63,37
PT	24,44	30,37	27,33

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa APM SD anak laki laki ada 98,65% APM SD anak perempuan sebesar 97,94% artinya anak laki laki yang sudah masuk SD dengan usia 7th ada 98,65% dan masih ada anak laki laki usia 7th yang belum masuk SD sebesar 1,35% anak perempuan usia 7th yang belum masuk SD ada 2,06%. Dan untuk APS tingkat SD sebesar 98,31%.

Untuk jenjang pendidikan SMP, APM sebesar 75,56% artinya anak usia 13 tahun 75,56% sudah masuk SMP dan ada 24,44% anak usia 13th yang belum masuk SMP.

Sedangkan APM SMA ada 63,37% artinya anak yang sudah masuk SMA dengan usia 16th ada 63,37% dan masih ada anak usia 16th yang belum masuk SMA sebesar 36,63%.

Tabel 3.14
Angka Partisipasi Sekolah (APS
Kabupaten Gorontalo)

Karakteristik	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
1	2	3	4
APS			
7 – 12 tahun	98,65	97,94	98,31
13 – 15 tahun	82,05	99,34	90,71
16 – 18 tahun	65,94	76,29	71,16
19 – 23 tahun	32,1	40,44	36,16

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa APS SD sebesar 98,31%, jenjang SMP 90,71%, SMA 71,16 dan Perguruan tinggi 36,16%

Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Angka HLS menunjukkan peluang anak usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada waktu tertentu. Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.15
Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten
Gorontalo Tahun 2022

Wilayah	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	
	2021	2022
Kab. Gorontalo	13.18	13.19

Sumber : BPS Kab. Gorontalo

HLS Kabupaten Gorontalo pada tahun 2022 untuk sebesar 13,19 tahun. Artinya secara rata-rata anak dikabupaten Gorontalo usia 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2022 memiliki peluang bersekolah selama 13,19 tahun atau setara

Rata rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).

Untuk menghitung RLS dibutuhkan informasi terkait dengan : 1) partisipasi sekolah; 2) jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki; 3) ijazah tertinggi yang dimiliki; 4) tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki.

Kegunaan dari RLS adalah untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal, karena ada korelasi antara lama sekolah yang ditempuh penduduk dengan kualitas talenta sumber daya di wilayah tersebut.

Tabel 3.16
Rata rata Lama Sekolah di Kabupaten
Gorontalo

Wilayah	Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)		
	2020	2021	2022
Kabupaten Gorontalo	7,13	7,3	7,61

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

8. Perempuan dan Ekonomi , Ketenagakerjaan , Komunikasi

8.1 Ketenagakerjaan

Kesempatan kerja atau tersedianya lapangan kerja baru merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi sosial daerah.

Sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi sosial, target kesetaraan gender yang harus dicapai pada tahun 2030 yaitu harus mengakhiri segala bentuk diskriminasi pada perempuan, menghentikan praktek yang membahayakan perempuan

(pernikahan dini, kekerasan seksual), menjamin partisipasi penuh perempuan dalam bidang politik (pemerintah, parlemen), memberi layanan kesehatan yang optimal pada wanita (kesehatan reproduksi, kesehatan dan keselamatan ibu dan anak), memperluas penggunaan dan akses teknologi informasi bagi perempuan. Berikut tabel Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Berdasarkan Kecamatan.

Tabel 3.17
Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja per Kecamatan

Kabupaten/Kota : 75.01 GORONTALO								
No -1	Kecamatan		Jumlah Tenaga Kerja (Penduduk 15-64)		Jumlah Penduduk		Presentase Tenaga Kerja -8	
	Kode -2	Nama -3	n -4	% -5	n -6	% -7		
1	750101	LIMBOTO	37.447	12,77	52,338	12,72	71,55	
2	750102	TELAGA	17.134	5,84	23,788	5,78	72,03	
3	750103	BATUDAA	10.717	3,66	15,034	3,65	71,29	
4	750104	TIBAWA	30.277	10,33	42,771	10,40	70,79	
5	750105	BATUDAA PANTAI	8.916	3,04	12,363	3,01	72,12	
6	750109	BOLIYOHUTO	12.431	4,24	17,684	4,30	70,30	
7	750110	TELAGA BIRU	22.773	7,77	32,335	7,86	70,43	
8	750111	BONGOMEME	14.718	5,02	20,331	4,94	72,39	
9	750113	TOLANGOHULA	16.787	5,73	23,739	5,77	70,71	
10	750114	MOOTILANGO	14.122	4,82	19,824	4,82	71,24	
11	750116	PULUBALA	18.668	6,37	26,007	6,32	71,78	
12	750117	LIMBOTO BARAT	18.870	6,44	26,157	6,36	72,14	
13	750118	TILANGO	11.371	3,88	16,390	3,98	69,38	
14	750119	TABONGO	13.765	4,70	19,096	4,64	72,08	
15	750120	BILUHU	6.248	2,13	8,622	2,10	72,47	
16	750121	ASPARAGA	9.788	3,34	13,720	3,34	71,34	
17	750122	TALAGA JAYA	9.276	3,16	13,232	3,22	70,10	
18	750123	BILATO	7.173	2,45	10,314	2,51	69,55	
19	750124	DUNGALIYO	12.666	4,32	17,642	4,29	71,79	
		Jumlah	293.147	100,00	411.387	100,00	71,26	

Sumber : DKCS Kabupaten Gorontalo

Tabel 3.118
Pejabat dan Karyawan di Atas yang Bekerja Selain Sebagai Pegawai Negeri Sipil Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kabupaten Gorontalo

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	24 822	13 241	38 063
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	36 098	10 554	46 652
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	6 640	789	7 429
Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>	28 145	23 931	52 076
Pekerja bebas pertanian <i>Agriculture casual worker</i>	7 218	3 135	10 353
Pekerja bebas non pertanian <i>Non-agriculture casual worker</i>	9 096	2 359	11 455
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	7 634	23 853	31 487
Jumlah/Total	119 653	77 862	197 515

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Menurut data di atas terdapat 119.653 orang laki-laki dan 77.862 orang perempuan yang bekerja. Gambaran tersebut menunjukkan masih ada kesenjangan jumlah tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan. Artinya akses untuk mendapatkan pekerjaan lebih terbuka untuk laki-laki daripada perempuan. Gambaran data itu bisa dilihat disamping peluang kerja lebih banyak untuk laki-laki, juga banyak perempuan memilih pekerjaan di sektor informal karena dapat bekerja sekaligus mengurus rumah tangga atau sebagai pekerja keluarga tidak dibayar.

Berdasarkan kelompok umur penduduk yang bekerja di kabupaten gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	17 285	8 851	26 136
25-30	16 600	9 381	25 981
31-34	11 249	7 296	18 545
35-44	27 981	21 583	49 564
45-54	23 209	15 191	38 400
55-59	8 912	6 839	15 751
60-64	6 190	4 718	10 908
65+	8 227	4 003	12 230
Jumlah / Total	119 653	77 862	197 515

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja baik laki laki dan perempuan paling banyak berkisar pada penduduk yang berusia 35-44 tahun dan didominasi laki laki dimana pada usia itu termasuk pada usia produktif.

Tabel. 3.20
Penduduk Kabupaten Gorontalo menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin

NO.	JENIS PEKERJAAN PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH PRESENTASE	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n(JIWA)	%
-1	-2	n(JIWA)	%	n(JIWA)	%	-7	-8
		-3	-4	-5	-6		
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	53287	25.76	45127	22.06	98414	23.92
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	11	0.01	101597	49.68	101608	24.70
3	PELAJAR/MAHASISWA	40762	19.70	38812	18.98	79574	19.34
4	PENSIUNAN	850	0.41	1161	0.57	2011	0.49
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	3196	1.54	5052	2.47	8248	2.00
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	814	0.39	2	0.00	816	0.20
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	1677	0.81	89	0.04	1766	0.43
8	PERDAGANGAN	653	0.32	177	0.09	830	0.20
9	PETANI/PEKEBUN	53593	25.91	568	0.28	54161	13.17
10	PETERNAK	43	0.02	4	0.00	47	0.01
11	NELAYAN/PERIKANAN	5360	2.59	4	0.00	5364	1.30
12	INDUSTRI	46	0.02	100	0.05	146	0.04
13	KONSTRUKSI	35	0.05	0	0.00	35	0.01
14	TRANSPORTASI	5229	0.00	4	0.00	5233	1.27
15	KARYAWAN SWASTA	8130	0.00	2492	1.22	10622	2.58
16	KARYAWAN BUMN	269	1.20	122	0.06	391	0.10
17	KARYAWAN BUMD	62	0.06	44	0.02	106	0.03
18	KARYAWAN HONORER	2071	0.02	3546	1.73	5617	1.37

19	BURUH HARIAN LEPAS	4876	1.71	23	0.01	4899	1.19
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	2100	0.01	33	0.02	2133	0.52
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	78	0.02	0	0.00	78	0.02
22	BURUH PETERNAKAN	13	0.00	0	0.00	13	0.00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	0.00	49	0.02	49	0.01
24	TUKANG CUKUR	27	0.02	0	0.00	27	0.01
25	TUKANG LISTRIK	15	0.00	0	0.00	15	0.00
26	TUKANG BATU	858	0.00	0	0.00	858	0.21
27	TUKANG KAYU	1089	0.00	0	0.00	1089	0.26
28	TUKANG SOL SEPATU	5	0.00	0	0.00	5	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	40	0.00	0	0.00	40	0.01
30	TUKANG JAHIT	398	0.00	209	0.10	607	0.15
31	TUKANG GIGI	1	0.10	0	0.00	1	0.00
32	PENATA RIAS	24	0.00	6	0.00	30	0.01
33	PENATA BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
34	PENATA RAMBUT	22	0.00	10	0.00	32	0.01
35	MEKANIK	475	0.00	0	0.00	475	0.12
36	SENIMAN	17	0.00	0	0.00	17	0.00
37	TABIB	1	0.00	0	0.00	1	0.00
38	PARAJI	1	0.00	6	0.00	7	0.00
39	PERANCANG BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
40	PENTERJEMAH	1	0.00	0	0.00	1	0.00
41	IMAM MASJID	49	0.00	0	0.00	49	0.01
42	PENDETA	12	0.00	2	0.00	14	0.00
43	PASTOR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
44	WARTAWAN	38	0.00	2	0.00	40	0.01
45	USTADZ/MUBALIGH	11	0.00	0	0.00	11	0.00
46	JURU MASAK	1	0.00	3	0.00	4	0.00
47	PROMOTOR ACARA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
48	ANGGOTA DPR RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
49	ANGGOTA DPD RI	0	0.00	2	0.00	2	0.00
50	ANGGOTA BPK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
51	PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
55	DUTA BESAR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
56	GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
58	BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
59	WAKIL BUPATI	2	0.00	0	0.00	2	0.00
60	WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
61	WAKIL WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
62	ANGGOTA DPRD PROP.	5	0.00	3	0.00	8	0.00
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	31	0.00	0	0.00	31	0.01
64	DOSEN	138	0.00	130	0.06	268	0.07
65	GURU	273	0.06	972	0.48	1245	0.30
66	PILOT	0	0.47	0	0.00	0	0.00
67	PENGACARA	14	0.00	7	0.00	21	0.01
68	NOTARIS	3	0.00	3	0.00	6	0.00
69	ARSITEK	2	0.00	1	0.00	3	0.00
70	AKUNTAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
71	KONSULTAN	26	0.00	10	0.00	36	0.01
72	DOKTER	24	0.00	41	0.02	65	0.02
73	BIDAN	0	0.02	243	0.12	243	0.06

74	PERAWAT	98	0.12	217	0.11	315	0.08
75	APOTEKER	4	0.10	19	0.01	23	0.01
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.01	0	0.00	0	0.00
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00	1	0.00	1	0.00
78	PENYIAR RADIO	2	0.00	44	0.00	46	0.00
79	PELAUT	1	0.00	1	0.00	2	0.01
80	PENELITI	1	0.00	1	0.00	2	0.00
81	SOPIR	2903	0.00	0	0.00	2903	0.71
82	PIALANG	0	0.00	0	0.00	0	0.00
83	PARANORMAL	0	0.00	0	0.00	0	0.00
84	PEDAGANG	5414	0.00	1414	0.69	6828	1.66
85	PERANGKAT DESA	327	0.68	315	0.15	642	0.16
86	KEPALA DESA	62	0.15	11	0.01	73	0.02
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0.01	0	0.00	0	0.00
88	WIRASWASTA	11204	0.00	1872	0.92	13076	3.18
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	23	0.90	3	0.00	26	0.01
90	ARTIS	0	0.00	0	0.00	0	0.00
91	ATLIT	0	0.00	0	0.00	0	0.00
92	CHEFF	0	0.00	0	0.00	0	0.00
93	MANAJER	0	0.00	0	0.00	0	0.00
94	TENAGA TATA USAHA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
95	OPERATOR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
97	TEKNISI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
98	ASISTEN AHLI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
99	PEKERJAAN LAINNYA	3	0.00	1	0.00	4	0.00
TOTAL		206865	50.28	204522	49.72	411387	100

Sumber : DKCS Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kabupaten Gorontalo menunjukkan data 121.632 orang laki-laki dan 79.571 orang perempuan. Kesenjangan yang cukup besar antara jumlah laki-laki angkatan kerja dengan jumlah perempuan angkatan kerja ditunjukkan pada data diatas

Menurut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal 35 jam seminggu. Penduduk bekerja dengan status pengangguran terbuka terdapat 1,83 % yang terdiri dari 1,63% laki-laki dan. 2,15% perempuan.

Tabel 3.21
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu
yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gorontalo

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	121 632	79 571	201 203
1. Bekerja/ <i>Working</i>	119 653	77 862	197 515
2. Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	1 979	1 709	3 688
II. Bukan Angkatan Kerja/<i>Economically Inactive</i>	20 229	64 066	84 295
1. Sekolah/ <i>Attending School</i>	7 948	9 393	17 341
2. Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	3 427	49 702	53 129
3. Lainnya/ <i>Others</i>	8 854	4 971	13 825
Jumlah/<i>Total</i>	141 861	143 637	285 498
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja / <i>Economically Active Participation Rate</i>	85,74	55,40	70,47
Tingkat Pengangguran / <i>Unemployment Rate</i>	1,63	2,15	1,83

Sumber : BPS Kab. Gorontalo

8.2 Ekonomi

Potensi perempuan sebagai penopang ekonomi keluarga penting untuk didorong dan diteruskan, mengingat jumlah penduduk perempuan hampir setara dengan jumlah penduduk laki-laki. Kekuatan perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga juga diperkuat dengan fakta bahwa dalam sektor usaha mikro banyak digeluti oleh kaum perempuan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal.

Di Kabupaten Gorontalo perempuan yang mengelola usaha mikro ada 28.680 orang sedangkan laki-laki yang mengelola usaha mikro ada 16.987 orang. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peluang yang besar untuk berkembang di dunia usaha mikro dibandingkan dengan laki-laki

Tabel 3.22
Data Terpilah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Gorontalo Tahun 2022

NO	ALAMAT	UMKM		ANGGOTA [ORANG]					
		2021	2022	2021			2022		
				L	P	JLH	L	P	JLH
1	2	5		6	7	8	6	7	8
1	TIBAWA	1,931	1,931	909	1,022	1,931	909	1,022	1,931
2	BONGOMEME	1,380	1,380	348	1,032	1,380	348	1,032	1,380
3	TELAGA JAYA	1,936	1,936	782	1,154	1,936	782	1,154	1,936
4	BATUDAA	2,533	2,533	1,230	1,303	2,533	1,230	1,303	2,533
5	TELAGA	5,132	5,129	2,145	2,987	5,132	2,145	2,984	5,129
6	TELAGA BIRU	5,625	5,875	1,645	3,980	5,625	1,745	4,130	5,875
7	PULUBALA	1,258	1,258	290	968	1,258	290	968	1,258
8	DUNGALIYO	1,396	1,399	578	818	1,396	578	821	1,399
9	LIMBOTO BARAT	1,276	1,276	316	960	1,276	316	960	1,276
10	LIMBOTO	8,465	9,965	3,074	5,391	8,465	3,224	6,741	9,965
11	BILATO	1,233	1,233	355	878	1,233	355	878	1,233
12	TILANGO	1,606	1,899	593	1,013	1,606	786	1,113	1,899
13	BATUDAA PANTAI	667	667	299	368	667	299	368	667
14	BOLIYOHUTO	1,746	1,746	644	1,102	1,746	644	1,102	1,746
15	TOLANGOHULA	2,029	2,029	724	1,305	2,029	724	1,305	2,029
16	BILUHU	331	331	130	201	331	130	201	331
17	ASPARAGA	573	573	221	352	573	221	352	573
18	MOOTILANGO	1,696	1,696	485	1,211	1,696	485	1,211	1,696
19	TABONGO	2,811	2,811	1,776	1,035	2,811	1,776	1,035	2,811
	TOTAL	43,624	45,667	16,544	27,080	43,624	16,987	28,680	45,667

Jumlah koperasi aktif yang ada di Kabupaten Gorontalo ada 427 koperasi dengan anggota berjumlah 26.337 orang laki-laki dan 18.641 orang perempuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.23
Data Koperasi Kab. Gorontalo Tahun 2022

NO	NAMA KOPERASI	2022	Jumlah anggota (orang)		
			2022		
			L	P	JLH
1	2		6	7	8
1	KOPERASI UNIT DESA	10	5,055	2,492	7,547
2	KOP. PONDOK PESANTREN	4	140	148	288
3	KOP. INDUSTRI KERAJINAN	2	39	48	87
4	KOPERASI PEGAWAI R.I.	14	1,021	1,520	2,541
5	KOPERASI KARYAWAN	6	615	250	865
6	KOP. ANGKATAN DARAT	1	191	36	227
7	KOPERASI SERBA USAHA	184	9,560	4,852	14,412
8	KOPERASI PASAR	2	138	170	308
9	KOPERASI SIMPAN PINJAM	74	4,228	5,980	10,208
10	KOPERASI ANGKUTAN	3	96	117	213
11	KOPERASI WANITA	22	-	1,494	1,494
12	KOPERASI VETERAN	1	12	14	26
13	KOPERASI WREDATAMA	3	141	155	296
14	KOPERASI PERTANIAN	39	2,432	443	2,875
15	KOPERASI PERIKANAN	5	200	40	240
16	KOPERASI PETERNAKAN	5	50	62	112
17	KOPERASI PERKEBUNAN	5	66	84	150
18	KOPERASI KEHUTANAN	2	23	27	50
19	KOPERASI PEMASARAN	1	39	48	87
20	KOPERASI PEMULUNG	1	10	12	22
21	KOP. PETANI TEBU RAKYAT	1	9	11	20
22	KOPERASI SEKUNDER	1	-	-	-
23	KOPERASI LAINNYA	41	2,272	678	2,950
	TOTAL	427	26,337	18,681	45,018

9. Perempuan dan Pengambil Keputusan Politik, hukum dan Jabatan Struktural

Berbicara demokrasi menunjukkan persamaan akses dan peran serta penuh bagi laki-laki maupun perempuan, atas dasar prinsip persamaan derajat dalam semua wilayah dan tataran kehidupan publik, terutama dalam posisi pengambilan keputusan baik di bidang hukum ataupun politik.

Tabel 3.24
Anggota DPRD Kabupaten Gorontalo Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Partai Golongan Karya <i>Golongan Karya Party</i>	5	1	6
Partai Persatuan Pembangunan <i>United Development Party</i>	7	0	7
Partai Amanat Nasional <i>National Mandate Party</i>	2	2	4
Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) <i>People's Conscience Party</i>	1	1	2
Partai Keadilan Sejahtera <i>Prosperous Justice Party</i>	3	0	3
Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan <i>Indonesian Democratic Party of Struggle</i>	3	1	4
Partai Demokrat <i>Democratic Party</i>	4	0	4
Partai Gerindra <i>Gerindra Party</i>	1	0	1
Partai Nasional Demokrat <i>National Democratic Party</i>	3	1	4
Kabupaten Gorontalo	29	6	35

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo

Dalam menjalankan fungsi legislasi, DPRD Kabupaten Gorontalo memiliki 35 anggota DPRD. Sebagian besar atau sekitar 83% anggota DPRD berjenis kelamin laki-laki, 17% berjenis kelamin perempuan.

Partai Persatuan Pembangunan merupakan partai dengan jumlah anggota DPRD paling banyak di DPRD Kabupaten Gorontalo yaitu sebanyak 7 orang anggota DPRD

atau 20% dari total anggota DPRD Kabupaten Gorontalo. Sedangkan Partai Amanat Nasional adalah partai terbanyak yang memiliki anggota DPRD Perempuan yakni 2 orang.

Dibidang penegakan hukum data hakim dan pejabat pengadilan di Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.25
Data dan Jumlah Hakim di Pengadilan Negeri Limboto

NO	URAIAN	TAHUN 2022	
		L	P
1	Hakim	6	2
2	Panitera	1	-
3	Sekretaris	-	1
4	Panitera Muda Pidana	1	-
5	Panitera Muda Perdata	1	-
6	Panitera Muda Hukum	1	-
7	Kasubbag Kepegawaian dan Ortala	-	1
8	Kasubbag Umum dan Keuangan	-	1
9	Kasubbag Perencanaan, TI dan Pelaporan	-	1
10	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN	1	-
11	Pranata Keuangan APBN	-	1
12	Panitera Pengganti	7	3
13	Jurusita	2	1
14	Jurusita Pengganti	-	1
15	ASN Pengadilan Negeri Limboto	3	5
16	Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN)	9	2
16	Jumlah Hakim/ ASN yang sudah mengikuti pelatihan /Materi kesetaraan Gender	-	-
	JUMLAH	32	19

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Jumlah hakim , panitera dan PPNPN di pengadilan Negeri Limboto masih di dominasi oleh laki laki dengan total jumlah 32 orang atau 62,75% di dominasi oleh laki laki. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan di ranah politik dan hukum masih terjadi kesenjangan. Beberapa hal yang menghambat perempuan berkembang padaranah politik yaitu:

Pertama, pengaruh budaya patriarki yang masih mengakar sehingga membatasi partisipasi perempuan di bidang kepemimpinan dan pengambil keputusan.

Kedua, peran dan organisasi partai politik dalam kepengurusan yang masih dominan laki-laki di setiap partai politik.

Ketiga, banyak perempuan yang kurang berminat berkecimpung di dunia politik.

Perlunya perubahan pola berpikir pada masyarakat dalam peran perempuan diranah politik dan hukum karena dengan menempatkan perempuan dalam jumlah yang lebih seimbang dengan jumlah laki-laki akan membuat kebijakan daerah mengarah pada perlindungan akan kepentingan perempuan.

Tabel 3.26
Data Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional di Kabupaten Gorontalo

NO	NAMA JABATAN	JUMLAH		
		LK	PR	TOTAL
1	Jumlah Pejabat di Pemerintah Kab. Gorontalo berdasarkan Eselon dan Jenis Kelamin			
	Eselon II	30	7	37
	Eselon III	125	62	187
	Eselon IV	105	114	219
2	Jumlah Tenaga Fungsional berdasarkan Jenis Kelamin			
	Fungsional Tertentu	847	2718	3565
	Fungsional Umum	410	467	877
	Jumlah	1517	3368	4885

Sumber : BKPSDM Kab. Gorontalo

Dari tabel diatas jabatan struktural Eselon II di Kabupaten Gorontalo masih didominasi oleh laki laki yakni 30 orang sedangkan pejabat Eselon II perempuan berjumlah 7 orang. Sedangkan Jabatan Fungsional baik fungsional tertentu dan fungsional umum di dominasi oleh perempuan.

10. PEREMPUAN DAN MASALAH SOSIAL

Berbicara tentang sosial budaya berbicara juga mengenai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), yaitu seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar. Data PMKS di Kabupaten Gorontalo tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.27
Data PMKS Kabupaten Gorontalo per 31 Desember 2022

NO.	JENIS PMKS	SATUAN	JUMLAH
1	Anak Terlantar	Orang	799
2	Lanjut Usia Terlantar	Orang	1.021
3	Penyandang Disabilitas	Orang	1.544
4	Pengemis	Orang	11
5	Pemulung	Orang	149
6	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan	Orang	161
7	Korban Penyalahgunaan Napza	Orang	22
8	Korban Bencana Alam	Orang	26.948
9	Korban Bencana Sosial	Orang	74
10	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	Orang	1.788
11	Fakir Miskin	KK	39.750
12	Komunitas Adat Terpencil (KAT)	KK	185
	JUMLAH		72.267

Sumber : Dinsos Kabupaten gorontalo

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 72.267 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dari 12 jenis PMKS yang terdata di Kabupaten Gorontalo.

Ada dua bidang dalam Dinas Sosial yang terkait dengan perlindungan anak, yaitu bidang Pelayanan & Rehabilitasi Sosial dan bidang Perlindungan & Jaminan Sosial.

a. Bidang Pelayanan & Rehabilitasi Sosial menangani rehabilitasi anak terlantar, yaitu anak- anak yang membutuhkan penanganan khusus semisal pendampingan hukum dan pendampingan rehabilitasi dari kecanduan obat-obatan terlarang.

b. Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial menangani terkait Penjangkauan, Rujukan, dan Pemantauan Anak Terlantar. Penanganan anak terlantar atau anak yang membutuhkan penanganan khusus akan dijangkau oleh Dinas Sosial.

Petugas akan mengasasmen apa yang sekiranya dibutuhkan dan penanganan yang tepat untuk anak tersebut. Setelah itu, anak yang membutuhkan penanganan lebih lanjut akan dirujuk ke panti, atau dititipkan kepada kerabat yang memungkinkan untuk merawat anak tersebut. Dinas Sosial akan memantau keadaan anak tersebut apakah perlu dirawat atau tidak.

11. PEREMPUAN DAN KEKERASAN

Perempuan dan anak adalah kelompok paling rentan mendapatkan kekerasan. Salah satu yang membuat tindakan kekerasan pada perempuan dan anak adalah adanya nilai-nilai yang diyakini masyarakat yakni perihal budaya patriarki.

Budaya patriarki ini menempatkan laki-laki sebagai pihak superior sehingga ia dapat menguasai dan mengontrol perempuan. Dengan kata lain, budaya ini menempatkan perempuan ter subordinasi atau menjadi orang nomor dua. Selain itu, didukung pula dengan adanya stereotype gender yang menganggap perempuan lemah dan laki-laki selalu kuat.

Tabel 3.27
Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak
Tahun 2021-2022

TAHUN	KASUS ANAK					KASUS PEREMPUAN				
	SEKSUAL	FISIK	PSIKIS	PENELANTARAN	JUMLAH	FISIK	PENELANTARAN	PSIKIS	SEKSUAL	JUMLAH
2021	28	31			59	27			7	34
2022	45	5	1		51	15			3	18

Sumber : DP3A Kab. Gorontalo

Tahun 2022 terdapat 51 korban kekerasan terhadap anak dan 18 Kasus kekerasan terhadap perempuan, jumlah ini relatif menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 dimana terdapat 59 kasus kekerasan terhadap anak dan 34 kasus kekerasan terhadap perempuan.

Secara umum data kekerasan membuktikan bahwa masih banyak korban perempuan dan anak yang membutuhkan perlindungan dari negara,

baik melalui pengawasan secara terus menerus terkait implementasi regulasi untuk perlindungan korban atau upaya membentuk ruang aman bagi korban melalui regulasi dan tindakan sosial atau partisipasi masyarakat.

BAB IV PENUTUP

Buku Profil Gender Kabupaten Gorontalo Tahun 2023 yang dilaksanakan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Gorontalo diharapkan dapat membantu pemerintah dalam melakukan analisis gender sesuai tugas dan fungsi masing-masing SKPD. Dalam proses pengumpulan data ini, berbagai kendala dan tantangan telah dihadapi. Dengan demikian, semoga keterbatasan ini dapat dipahami bersama. Dokumen Penyusunan Profil Gender Tahun 2023 ini diharapkan bisa menjadi panduan bagi SKPD terkait dalam proses pengambilan keputusan atau kebijakan. Dengan demikian, integrasi gender dalam proses perencanaan dan penganggaran bisa menjadi luaran yang diharapkan, sebagaimana telah diatur dalam Permendagri Nomor 67 Tahun 2011 yang dapat diwujudkan oleh masing-masing SKPD. Akhirnya, setiap dokumen kebijakan/program/kegiatan bisa menjadi panduan untuk memperhatikan aspek gender.

Penyusunan profil gender ini diharapkan dapat mendukung percepatan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. Penyusunan profil gender ini merupakan hal yang bersifat generik, sehingga memungkinkan bagi para pengguna untuk dapat melengkapi dan menyempurnakan..